



STRATEGI PENCEGAHAN TINDAK *BULLYING* DI LINGKUNGAN SMAN 2 MALANG

Muhammad Bayu Akbar P.¹, Ika Ratih Sulistiani², Dwi Fitri Wiyono³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 121901011164@unisma.ac.id, ² ika.ratih@unisma.ac.id,
³dwi.fitri@unisma.ac.id

Abstract

Bullying is a major problem that must be prevented and eliminated in the world of education. As incidents of Bullying occurred at school, the school took steps to reduce Bullying rates. School as an institution that prints human resources who have the hope of being able to continue the nation's development relay. However, the process that occurred actually included violence and torture, both in physical and verbal form. The teacher is the first person who is responsible for all events in the school. A teacher must be able to provide advice and guidance to students when needed, especially how to deal with Bullying at school. Teachers as educators in the school environment must have strategies to deal with Bullying that occurs in schools. As a teacher, you also need to master extensive knowledge, to fulfill your role as a teacher who is a role model or example for students. With acts of Bullying being carried out in schools, a strategy is needed to prevent these problems from continuing to occur.

Kata Kunci: *Strategy, Bullyinig, Preverentif*

A. Pendahuluan

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (2018) menyatakan bahwa Negara Indonesia adalah Negara tertinggi di urutan kelima dari anggota Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD) sebesar 22,7%. Indonesia berada di posisi kelima tertinggi dari 78 negara diduniaa sebagai negara yang paling banyak peserta didik yang mengalami perundungandengan jumlah korban sebanyak 41,1%. Sekolah seharusnya menjadii lembaga yang mampu mencetak sumber daya manusia yang diharapkan dapat melanjutkan pembangunan bangsa menuju ke arah yang lebih baik lagi. Namun, proses yang terjadi di dalamnya justru terjadi kekerasan dan penyiksaan baik yang dilakukan secara fisik maupun hanya verbal. Guru dipandang sebdgai orang pertama yang bertanggung jawab atas semua kejadian di sekolah. Seorang pendidik harus mampu memberikan nasihat dan bimbingan kepada peserta didik ketika dibutuhkan, terutama dalaam meberikan solusi untuk menghadapi masalah Bullying di sekolah.

Guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah harus memiliki strategi untuk mengatasi Bullying yang terjadi di sekolah. Sebagai seorang guru juga dibuthkan pengetahuan yang luas, untuk memenuhi peran sebagai seorang guru yang harus menjadi panutan atau contoh bagi siswa.

Bullying merupakan permasalahan serius yang harus dicegah dan dihilangkan di lingkungan Pendidikan. Dengan seiring terjadinya kejadian-kejadian Bullying yang ada di sekolah pihak sekolah mengambil Langkah dalam mengurangi angka Bullying yaitu dengan cara memberikan sosialisasi kepada peserta didik, memberikan peraturan-peraturan yang ketat tentang Bullying dan hal yang itu sudah terjadi di sekolah SMAN 2 Malang.

Etika adalah sifat umum dari prinsip dan nilai yang terlibat dengan moralitas atau perilaku manusia yang baik atau buruk. Kita dapat mengatakan bahwa itu etis jika perilaku seseorang selaras dengan nilai-nilai moral yang dianut oleh semua lapisan masyarakat masyarakat dan kelompok. Perkembangan moral dikaitkan dengan adanya aturan dan aturan untuk interaksi yang tepat antara kelompok dan kelompok lain. peraturan ini dapat dipelajari dalam tiga bagian: kognitif (pengetahuan), emosi, dan perilaku.

Perilaku Bullying secara verbal atau non verbal di sekolah sangat ditentang sekali karena perilaku tersebut sangat bertentangan dengan nilai-nilai moral dan etika didalam lingkungan Pendidikan, salah satunya di sekolah SMAN 2 Malang. Sekolah ini sangat ketat dalam peraturan pencegahan kasus tindak Bullying yang dimana untuk kasus Bullying di sekolah cukup banyak terjadi. Berdasarkan hasil pengamatan dari penelitian yang dilakukan di SMAN 2 Malang ditemukan lumayan banyak terjadinya kasus Bullying. Perilaku Bullying yang diamati di SMAN 2 Malang ini berupa Bullying verbal seperti mengejek, menghina temannya, dan memanggil temannya dengan julukan atau panggilan orang tua. Bullying fisik juga terjadi seperti mendorong dan memukul. Oleh karenanya, peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan mengambil fokus pada “ Strategi pencegahan tindak Bullying di lingkungan SMAN 2 Malang”

B. Metode

Peneliti menggunakan Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, yakni pendekatan yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung pada objek penelitian sehingga peneliti peneliti mampu untuk mendeskripsikan kondisi yang ada di tempat penelitian dan dapat menyimpulkan narasi yang mengandung makna. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh informasi yang diperlukan yaitu Strategi pencegahan tindak Bullying di lingkungan SMAN 2 Malang. Menurut Danim (2002) kebenaran dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis sehingga dapat ditemukan dengan

penelaahan melalui interaksi yang dilakukan dalam situasi yang bersangkutan.

Dalam penelitian yang dilakukan ini bertindak sebagai instrument aktif dan sekaligus bertindak untuk mengumpulkan data-data yang ada di lapangan. Sedangkan instrument pengumpulan data yang lain selain peneliti sendiri ialah dokumen atau berkas-berkas yang dapat dijadikan penunjang untuk memperkuat data yang telah didapatkan serta menunjang keakuratan hasil penelitian, namun data-data ini hanya berfungsi sebagai instrument pendukung. Data untuk penelitian ini ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang melibatkan teknik wawancara, analisis dokumen dan observasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan observasi atau pengamatan secara sistematis, melakukan wawancara dan observasi data, melakukan reduksi data, menyajikan data yang telah di pilah, dan kemudian menarik kesimpulan dari data penelitian tersebut agar sesuai dengan fokus penelitian. Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh, maka dilakukan empat hal antara lain dengan triangulasi kepada metode yang digunakan, triangulasi antar peneliti atau teman sejawat, triangulasi sumber data yang digunakan dalam penelitian, dan triangulasi teori untuk mendapatkan data penelitian yang akurat. Pemeriksaan pada keabsahan data yang digunakan pada dasarnya, tidak hanya digunakan untuk menyanggah balik terhadap tuduhan yang ada dalam penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, namun juga merupakan sebuah undur yang tidak dapat dipisahkan dari bagian penting pengetahuan dalam penelitian kualitatif. (Moleong, 2016).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Perencanaan Proses Pencegahan Tindak *Bullying* di Lingkungan SMAN 2 Malang

Bullying merupakan suatu tindak yang dimana para pelaku ini melakukan suatu Tindakan yang mengancam atau melukai korbannya dengan cara verbal ataupun non verbal. Perilaku *Bullying* pada umumnya melibatkan kekuasaan dan kekuatan yang tidak seimbang, sehingga korban berada dalam keadaan yang tidak mampu melawan terhadap Tindakan yang mereka dapatkan. Elliot (2005) menjelaskan bahwasanya tindakan *Bullying* sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu secara sengaja sehingga membuat orang lain merasa ketakutan atau terancam. *Bullying* menyebabkan korban merasa takut, terancam atau merasa tidak bahagia.

Di SMAN 2 Malang sendiri peneliti menemukan bahwa kasus *Bullying* masih terdapat seperti mengejek, memukul, menghina, mecelekai dan lain sebagainya. Jadi dalam menangani kasus *Bullying* harus ada perencanaan yang dimana untuk mengurangi Tindakan tersebut. Rasa ketakutan,

kecemasan, mengurangi interaksi sosial hingga mengurung diri, takut berada dalam keramaian, dan mengasingkan diri sehingga menjadi pribadi yang pendiam adalah dampak yang disebabkan akibat *Bullying*. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh perilaku *Bullying* lebih besar baik secara fisik maupun psikis, perilaku *Bullying* yang merupakan perilaku negatif tentu saja membahayakan para korbannya dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, perencanaan proses tindak *Bullying* di SMAN 2 Malang yaitu perencanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam menangani tindak *Bullying* di SMAN 2 Malang dengan cara mensosialisasikan kepada peserta didik mulai awal mereka masuk di sekolah SMAN 2 Malang. SMAN 2 Malang ini juga membuat peraturan-peraturan yang mengarah kepada perundungan atau *Bullying* untuk menekan kegiatan *Bullying* agar dapat mengurangi hal tersebut.

Dalam perencanaan proses tindak *Bullying* dilingkungan SMAN 2 Malang Dalam hal ini penanganan dalam mengatasi *Bullying* ialah dengan cara penyuluhan kepada peserta didik tentang *Bullying* dan tentang narkoba dan di sekolah juga ini telah ada SOP nya jadi dalam mengatasi hal tersebut. Dan juga kami sudah telah di SK kan tentang pencegahan *Bullying* dan penanganan kasus kekerasan seksual. Dalam hal ini perencanaan pencegahan tindak *Bullying* telah dilakukan secara aktif dan juga berjalan dengan lancar. Penjelasan mengenai perencanaan pencegahan tindak *Bullying* yang disampaikan oleh responden ini yaitu menjelaskan adanya peraturan atau tata tertib mengenai *Bullying* ini sendiri dan juga menjelaskan bahwa adanya sosialisasi yang dilakukan awal mula peserta didik masuk di sekolah tersebut.

Dalam hal ini ditemukan bahwa perencanaan yang dilakukan dalam menangani tindak *Bullying* ini telah banyak dilakukan oleh sekolah salah satunya dengan cara membuat peraturan-peraturan yang mengarah kepada kasus tindak *Bullying*. Di SMAN 2 Malang juga selain membuat peraturan juga mensosialisasikan tindak *Bullying* dari awal mulainya masuk sekolah atau bisa dikenal dengan MPLS.

2. Deskripsi Penanganan Pada Kasus Tindak *Bullying* di Lingkungan SMAN 2 Malang

Dampak atas tindakan *Bullying* tentunya tidak hanya berdampak pada korban, tetapi dampak tersebut juga terjadi kepada pelaku *Bullying* meskipun tidak separah yang dialami korban. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Skrzypiec yang menyatakan pemahaman mengenai dampak negatif *Bullying* dirasakan oleh korban, pelaku, korban-pelaku tindakan *Bullying* (Skrzypiec, 2012). *Bullying* tentunya dapat berdampak pada menurunnya tingkat hubungan sosial korban, kesehatan

mental dan fisik yang dimiliki korban, dan bahkan berdampak pada persoalan ekonomi. Dampak *Bullying* juga berdampak pada kapasitas kesehatan, perilaku ilegal, ekonomi, dan hubungan sosial. Dari segi kesehatan psikis, korban mengalami gangguan kecemasan, gangguan depresi, dan gangguan kepribadian anti sosial. Dalam penanganan kasus tindak *Bullying* ini dapat membantu guru Ketika terjadinya tindak *Bullying* yang dilakukan oleh peserta didik dilingkungan sekolah SMAN 2 Malang. Meskipun masih banyak terjadinya kasus-kasus *Bullying* yang belum 100% ditangani oleh sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Pambudi (2015) bahwasanya korban *Bullying* akan mengalami penderitaan emosi dan perilaku, mengalami gangguan psikis berat seperti stres atau depresi dan bahkan berakhir bunuh diri. hal semacam ini memang harus dihindari, karena selain merugikan diri sendiri, tentu akan merugikan orang lain.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMAN 2 Malang. Dalam hal ini yang ditemukan oleh peneliti adalah tindak *Bullying* ini masih banyak dari peserta didik yang takut untuk speak up dalam memberi informasi kepada gurunya jika terjadinya tindak *Bullying*, jika terjadinya hal tersebut guru langsung menindak lanjuti pelanggaran tersebut dan di SMAN 2 Malang juga terdapat SOP atau tahap-tahap dalam melakukan penanganan tindak kasus *Bullying*. Dalam hal ini ditemukan bahwa di SMAN 2 Malang ini telah melakukan penanganan yang dimana bekerjasama dengan pihak terkait dalam menenagani kasus tindak *Bullying* di Sekolah dan melakukan sosialisasi tentang kasus *Bullying* dan juga tentang narkoba. siswa juga sangat berperan penting dalam menyikapi tindak *Bullying* di sekolah dan juga peserta didik dapat membantu pihak sekolah dalam mengurangi kasus tindak *Bullying*. Berdasarkan hasil paparan yang peneliti peroleh ,dapat disimpulkan dari fokus penelitian yang kedua ini mengenai penanganan pencegahan tindak *Bullying* dilingkungan SMAN 2 Malang. Penanganan *Bullying* di SMAN 2 Malang dengan melakukan pendekatan terhadap peserta didik dan memberikan dukungan terhadap peserta didik agar dapat mengurangi atau menghentikan tindak *Bullying* dilingkungan SMAN 2 Malang agar menjadi lingkungan yang aman dan nyaman terhadap peserta didik dan guru. Penangan *Bullying* juga melibatkan organisasi sekolah salah satunya OSIS dalam mengurangi tindak *Bullying* di SMAN 2 Malang.

3. Deskripsi Implikasi Pencegahan Tindak *Bullying* di Lingkungan SMAN 2 Malang

Intervensi yang dilakukan terhadap tindakan *Bullying* yang dinyatakan Smith dalam Putri (2016) menyebutkan adanya sebelas pendekatan *Bullying* yang dilakukan, baik yang bersifat preventif maupun

interventif, pendekatan tersebut antara lain adalah dengan melakukan pendekatan dengan kebijakan yang berlaku, memotivasi peserta didik, pendidik harus mampu menciptakan atmosfer kelas yang penuh kasih sayang dan kerukunan antar peserta didik, memberlakukan kurikulum menyediakan informasi mengenai *Bullying*, dampak yang timbulkan kepada korban dan pertolongan yang didapatkan ketika ada korban dari masalah tersebut. Selain itu perlu dilakukan penyelesaian secara prejudicesosial dan sikap yang tidak esuai atau diinginkan seperti SARA, melakukan pengawasan dan monitoring perilaku siswa diluar kelas untuk meminimalisir tindakan *Bullying*. Namun perlu diketahui bahwa tindakan tersebut tentunya perlu melibatkan siswa-siswa yang telah dilatih sebagai mediator grup untuk membantu dan mengatasi permasalahan yang terjadi, memberikan bentuk penalti non fisik atau sanksi kepada pelaku *Bullying* serta menerlibatkan orang tua untuk mendiskusikan tentang intervensi *Bullying* yang dapat dilakukan dengan menyelenggarakan semacam konfrensi komunitas, dimana korban didorong untuk menyatakan kesedihan mereka di hadapan pelaku *Bullying* dan juga teman-teman atau pendukung yang terlibat dalam peristiwa *Bullying* tersebut, dan melakukan pendekatan yang bertujuan untuk memberi dampak perubahan perilaku yang positif kepada siswa dalam masalah *Bullying*.

Bullying yang terjadi di sekolah ini merupakan salah satu kasus yang masih banyak dilakukan oleh peserta didik yang melakukan Tindakan yang tidak pantas untuk mencari ketenaran yang ada dilingkungan sekolah. Namun *Bullying* ini mempunyai implikasi atau dampak dalam pencegahan *Bullying* implikasi sendiri merupakan suatu akibat yang muncul atau terjadi karena suatu hal. Penjelasan mengenai implikasi pencegahan tindak *Bullying* ini disampaikan oleh respon atau informan mengenai implikasi yakni bahwa dampak yang ada ialah adanya penurunan angka tindak *Bullying* dan upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menurunkan kasus tindak *Bullying* diantaranya seperti memberi sosialisasi kepada peserta didik. Dalam hal ini peneliti mendapatkan sebuah penjelasan dari responden atau informan yang merupakan salah satu petugas tatib (tata tertib) mengenai implikasi pencegahan tindak *Bullying* dilingkungan SMAN 2 Malang menyatakan bahwa dampak dari pencegahan tindak *Bullying* antara lainnya yaitu turunnya angka tindak *Bullying* dilingkungan sekolah dan upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah berupa mensosialisasikan kepada peserta didik agar bisa lebih memahami *Bullying* itu sendiri.

Dalam hal ini implikasi pencegahan tindak *Bullying* dilingkungan SMAN 2 Malang ini telah melakukan pencegahan terhadap tindak *Bullying* dan

mendapatkan dampak yang cukup signifikan yakni adanya penurunan angka *Bullying* di sekolah SMAN 2 Malang. Berdasarkan hasil paparan yang diperoleh oleh peneliti, dapat disimpulkan pada fokus yang ketiga mengenai implikasi pencegahan tindak *Bullying* di lingkungan SMAN 2 Malang ialah adanya dampak pencegahan dari tindak *Bullying* dan juga upaya yang telah dilakukan oleh sekolah dalam pencegahan tindak *Bullying* adapun dampak dari pencegahan yaitu adanya angka penurunan kasus tindak *Bullying* di SMAN 2 Malang dengan upaya yaitu memberi sosialisasi dan mengedukasi kepada peserta didik tentang *Bullying*.

D. Simpulan

Sebagaimana yang peneliti jelaskan, penelitian ini dapat menarik kesimpulan tentang Strategi Pencegahan Tindak *Bullying* di Lingkungan SMAN 2 Malang antara lain adalah:

1. Dalam hal perencanaan proses pencegahan tindak *Bullying* di lingkungan sekolah SMAN 2 Malang yang dilakukan oleh guru dalam menangani kasus *Bullying* sudah dilakukan dengan baik yaitu dengan memberikan cara memberikan penyuluhan kepada peserta didik tentang *Bullying* dan tentang narkoba karena di SMAN 2 Malang terdapat SOP mengenai cara mengatasi permasalahan *Bullying* di sekolah. Dan di SMAN 2 Malang sudah terdapat aturan tentang pencegahan *Bullying* dan penanganan kasus *Bullying*.
2. Dalam hal ini perencanaan tindak *Bullying* telah dilakukan secara aktif dan juga berjalan dengan lancar serta telah mengikuti SOP yang ada. Di SMAN 2 Malang ada beberapa peraturan yang mengatur peserta didik salah satunya tentang pencegahan tindak *Bullying*, untuk perencanaan *Bullying* sebenarnya di SMAN 2 Malang ini bukan merencanakan tindak *Bullying* tetapi menekan kegiatan perundungan menggunakan peraturan tata tertib. Adapun peraturan itu disosialisasikan sejak awal masuk dan melaksanakan MPLS di SMAN 2 Malang.
3. Penanganan pada kasus tindak *Bullying* di lingkungan SMAN 2 Malang dalam penanganan kasus tindak *Bullying* ini dapat membantu guru. Ketika terjadinya tindak *Bullying* yang dilakukan oleh peserta didik di lingkungan sekolah SMAN 2 Malang sudah dilakukan dengan baik. Salah satu cara penanganan pada kasus tindak *Bullying* di lingkungan SMAN 2 Malang, yang pertama guru mengetahui dengan cara mengamati langsung kondisi siswanya, guru mengetahui langsung tindakan siswa atau yang kedua siswa bercerita langsung mengenai masalah yang di hadapinya kepada guru. Serta penanganan selanjutnya di sekolah SMAN 2 Malang yakni guru bekerjasama dengan

siswa untuk memberikan sosialisasi atau penyuluhan tentang *Bullying* dan tentang bahaya narkoba. Adapun usaha yang dilakukan oleh siswa dalam penanganan kasus tindak *Bullying* adalah dengan cara mengawasi teman dan saling berkoordinasi dengan guru dalam menjaga keamanan dan kenyamanan yang ada di SMAN 2 Malang.

4. Implikasi pencegahan tindakan *Bullying* di lingkungan SMAN 2 Malang
Dampak pada pencegahan tindakan *Bullying* di lingkungan SMAN 2 Malang sudah dilakukan dengan baik, yaitu dengan cara mensosialisasikan kepada peserta didik, atau dengan cara memberikan sanksi yang berupa teguran sebagai bentuk ingatak kepada peserta didik yang melakukan *Bullying* dengan memberikan bimbingan konseling untuk korban yang terkena dampak *Bullying*. Adapun selain itu usaha yang dilaksanakan oleh SMAN 2 Malang dalam mengurangi dampak adanya *Bullying* di sekolah yakni sekolah SMAN 2 Malang mencegah dengan cara menekan angka *Bullying* maka akan berkurangnya angka kasus *Bullying* yang terjadi di SMAN 2 Malang.

Daftar Rujukan

- (PISA), P. f. (2018). Data Kasus Bullying di Indonesia.
- Andrew J. Elliot, C. S. (2005). Handbook of Competence and Motivation. New York: . A Division of Guilford Publications.
- Danim, S. (2002). Menjadi Peneliti Kualitatif,. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayat, R., Hasan, N., & Musthofa, I. (2021). STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI PESERTA DIDIK DI SMA ANNUR BULULAWANG MALANG. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 6(3), 53–61.
- Moleong, J. L. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandun. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pambudi, R. (2015). Aplikasi Sistem Pakar Diagnosa Penyakit. Kanker Menggunakan Metode Certainty Factor, „ Jurnal, Fakultas Teknik Universitas Atma Luhur .
- Pangestu, A. L. A., Wiyono, D. F., & Musthofa, I. (2022). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN AKHLAQUL KARIMAH PESERTA DIDIK BERBASIS WISATA EDUKASI DI SMP BAHRUL MAGHFIROH MALANG Ahmad. Jurnal Pendidikan Islam, 7(9), 10–20.
- Putri, F. T. ((2016)). Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku BullyingDi Smp Negeri 1 Mojokerto. Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, 1(4), 62–76.
- Skrzypiec, G. S.-W. (2012). Associations between types Emotional and Behavioural Difficulties. Recherche Gate.

Supardi. (2013). Sekolah Efektif,. Jakarta: : PT Raja Grafindo Persad.

Al Hikam, F. M., Santoso, K., & Wiyono, D. F. (2022). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Moral Peserta Didik Di Mts Muallimin Nu Kecamatan Sukun Malang. Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan, 7(4), 115-121.